

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Salah satu fungsi sekolah adalah untuk membantu keluarga dalam pendidikan anak-anaknya untuk memperoleh pengetahuan, nilai, keterampilan, serta sikap kepada anak didik. agar mereka mampu mengembangkan segala potensi yang dimiliki sesuai dengan perkembangannya masing-masing untuk menuju kedewasaan dalam mengatasi permasalahan yang terjadi dalam kehidupannya terutama di lingkungan sekolah.

Permasalahan yang ada di sekolah merupakan suatu permasalahan yang sering kita lihat seperti kesulitan merangkai sebuah kata-kata, kesulitan membaca, kesulitan menulis, kesulitan berhitung. Peserta didik yang mengalami seperti ini merupakan tantangan bagi para pendidik khususnya guru untuk memberikan layanan bimbingan belajar yang tepat dan sesuai untuk anak-anak yang mengalaminya.

Menurut Abdurrahman (2012: 2) kesulitan belajar khusus adalah suatu gangguan psikologis dasar yang menampakkan diri dalam bentuk kesulitan mendengarkan, berpikir, berbicara, membaca, menulis, mengeja, atau berhitung. Kesulitan belajar merupakan suatu hal yang dialami oleh sebagian peserta didik di sekolah dasar bahkan dialami oleh peserta didik yang belajar di jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Kesulitan belajar secara operasional dapat dilihat dari kenyataan empirik yaitu adanya peserta didik yang mengalami gangguan kesulitan belajar membaca (*Dyslexia*).

Peserta didik yang mengalami gangguan kesulitan belajar membaca (*Dyslexia*) merupakan peserta didik yang mengalami kesulitan dalam belajar dan menyelesaikan permasalahannya. karena peserta didik tersebut tidak mampu dalam menyelesaikan tugas-tugas belajar yang harus diselesaikan sesuai dengan periode yang telah ditetapkan oleh sistem pendidikan yang berlaku di setiap jenjang pendidikan.

Menurut Undang- Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 pasal 1 tentang Sistem Pendidikan Nasional, bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Setiap kesulitan belajar anak didik yang satu dapat teratasi, akan tetapi dilain waktu muncul lagi permasalahan kesulitan belajar anak didik yang lain. Sehingga mengganggu keberhasilan belajar peserta didik itu sendiri. Namun, usaha demi usaha harus diupayakan dengan berbagai metode, strategi dan pendekatan agar peserta didik dapat dibantu keluar dari kesulitan belajar yang dialaminya. Sebab bila tidak, gagallah peserta didik dalam meraih prestasi belajar yang memuaskan.

Peserta didik pada dasarnya berhak memperoleh kesempatan untuk mencapai hasil akademik yang memuaskan. Akan tetapi dari kenyataannya terlihat jelas bahwa peserta didik itu memiliki suatu perbedaan yang berbeda-beda dari setiap masing- masing individunya. Perbedaan dapat terlihat dari berbagai kemampuannya yaitu, kemampuan intelektual, kemampuan fisik dan latar belakang keluarga. Selain itu, kesulitan belajar juga dapat dialami oleh peserta didik yang berkemampuan rendah disebabkan oleh berbagai faktor-faktor tertentu yang menghambat tercapainya keberhasilan belajar yang tidak sesuai dengan harapan.

Berdasarkan hasil observasi di MI Muhammadiyah PK Kartasura permasalahan yang dijumpai oleh peneliti yaitu adanya siswa yang mengalami gangguan kesulitan membaca (*Dyslexia*). *Dysleksia* merupakan kondisi yang perlu ditangani sedini mungkin karena keadaan ini akan memberikan akibat negatif pada individu yang mengalami masalah ini. Maka diperlukannya pendampingan khusus utamanya bagi anak yang mengalami gangguan kesulitan membaca (*Dyslexia*), untuk membantu anak dalam proses pembelajaran.

Kesulitan belajar yang dialami peserta didik seperti ini tidak bisa dibiarkan karena akan menghambat anak dalam memperoleh ilmu pengetahuan, anak akan tertinggal dari teman- temannya. Dalam hal ini guru pendamping khusus (GPK) sangat berperan penting dalam membantu peserta didik yang mengalami kesulitan belajar membaca (*Dyslexia*). guru pendamping melakukan pendekatan personal kepada peserta didik yang mengalami kesulitan belajar membaca (*Dyslexia*), memberikan layanan bimbingan belajar secara individu. Guru pendamping juga perlu bekerja sama dengan orang tua peserta didik supaya usaha yang dilakukan guru pendamping dalam membantu peserta didik juga mendapat dukungan dari orang tuanya.

Mengatasi kesulitan belajar yang dialami peserta didik ini bukan hanya tugas tugas guru pendamping melainkan juga tugas orang tua peserta didik. Guru pendamping mencoba membantu peserta didik dalam mengatasi permasalahan yang dialaminya yaitu dengan melakukan bimbingan belajar individual dan penyusunan Program Pengajaran Individual. Melihat kenyataan tersebut, maka kesulitan belajar harus cepat diatasi supaya tercapai tujuan pendidikan yang ideal.

Berdasarkan uraian tersebut maka penulis mengambil judul **“Peran Guru Pendamping Khusus (GPK) Dalam Mengatasi Gangguan Kesulitan Belajar Membaca (*Dyslexia*) pada Siswa Kelas 5 di MI Muhammadiyah PK Kartasura”** penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan guru pendamping dalam mengatasi gangguan kesulitan membaca (*Dyslexia*) siswa kelas 5 di MI Muhammadiyah PK Kartasura.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah dipaparkan diatas, maka rumusan masalah ini adalah:

1. Apakah ciri- ciri anak yang mengalami gangguan kesulitan membaca (*Dyslexia*) pada siswa kelas 5 di MI Muhammadiyah PK Kartasura?

2. Bagaimana peran guru pendamping khusus dalam mengatasi gangguan kesulitan belajar membaca (*Dyslexia*) pada siswa kelas 5 di MI Muhammadiyah PK Kartasura ?
3. Bagaimana metode pelaksanaan guru pendamping khusus dalam mengatasi gangguan kesulitan belajar membaca (*Dyslexia*) pada siswa kelas 5 di MI Muhammadiyah PK Kartasura?
4. Apa saja kesulitan atau kendala guru pendamping khusus dalam mengatasi gangguan kesulitan belajar membaca (*Dyslexia*) pada siswa kelas 5 di MI Muhammadiyah PK Kartasura?
5. Bagaimana solusi yang diberikan guru pendamping khusus dalam mengatasi gangguan kesulitan belajar membaca (*Dyslexia*) pada siswa kelas 5 di MI Muhammadiyah PK Kartasura?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah disebutkan diatas, maka penelitian ini mempunyai tujuan, sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan apa saja ciri- ciri anak yang mengalami gangguan kesulitan membaca (*Dyslexia*) pada siswa kelas 5 di MI Muhammadiyah PK Kartasura.
2. Untuk mendeskripsikan bagaimana peran guru pendamping khusus dalam mengatasi gangguan kesulitan belajar membaca (*Dyslexia*) pada siswa kelas 5 di MI Muhammadiyah PK Kartasura.
3. Untuk mendeskripsikan bagaimana metode pelaksanaan guru pendamping khusus dalam mengatasi gangguan kesulitan belajar membaca (*Dyslexia*) pada siswa kelas 5 di MI Muhammadiyah PK Kartasura.
4. Untuk mendeskripsikan apa saja kesulitan atau kendala guru pendamping khusus dalam mengatasi gangguan kesulitan belajar membaca (*Dyslexia*) pada siswa kelas 5 di MI Muhammadiyah PK Kartasura.
5. Untuk mendeskripsikan bagaimana solusi yang diberikanguru pendamping khusus dalam mengatasi gangguan kesulitan belajar membaca (*Dyslexia*) pada siswa kelas 5 di MI Muhammadiyah PK Kartasura.

D. Manfaat Penelitian

Kegunaan penelitian yang dapat diperoleh mengenai pelaksanaan guru pendamping khusus dalam mengatasi gangguan kesulitan belajar membaca (*Dyslexia*) pada siswa kelas 5 di MI Muhammadiyah PK Kartasura diharapkan untuk dapat diperoleh manfaat secara teoritis maupun praktis yaitu:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan dalam menambah dan memperluas wawasan pengetahuan, terutama tentang peran guru pendamping khusus dalam mengatasi gangguan kesulitan membaca (*Dyslexia*) pada siswa.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi kepala sekolah

Sebagai acuan untuk mengambil kebijakan dalam mengatasi permasalahan sekolah khususnya mengenai kesulitan belajar peserta didik sehingga guru pendamping sebagai salah satu tempat bagi peserta didik untuk mengembangkan dirinya secara optimal.

b. Bagi guru pendamping khusus

Sebagai masukan untuk melakukan bimbingan belajar membaca terhadap peserta didik yang mengalami kesulitan belajar membaca (*Dyslexia*).

c. Bagi peneliti

Sebagai calon pendidik mampu mengetahui problematika dalam pelaksanaan mengatasi gangguan kesulitan belajar membaca (*Dyslexia*) pada peserta didik.